

Evaluasi Pelatihan Manajemen Keorganisasian dalam Program Trailer dengan Menggunakan Model Kirkpatrick

Siska Maulidya¹, Suci Indah Larassati², Ulfa Nur Fajariya³, Syifaus Salwa⁴, Mahesa Rangga Maulana⁵, Hesti Kusumaningrum⁶

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: sismau28@gmail.com¹, suciindahlarassati707@gmail.com², ulfanurfajariya@gmail.com³, ussyifa735@gmail.com⁴, ahesarangga523@gmail.com⁵, hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id⁶

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: sismau28@gmail.com

Abstract. Education requires leaders who not only have academic knowledge, but also strong leadership skills to manage, direct, and motivate teams in achieving increasingly complex educational goals. In the midst of changing needs of educational organizations, leadership training programs, such as Training of Leadership in Educational Management or TRAILER for short, have become essential to equip educational leaders with relevant skills. However, the implementation of this training program requires proper evaluation so that its success can be measured objectively and purposefully. The evaluation model that is suitable for this program is Kirkpatrick. The aim of this research is to analyze participant satisfaction with training methods and materials, analyze increased knowledge and organizational skills, analyze the application of skills in the campus environment and analyze the impact on organizational performance results. This research was conducted using a quantitative method approach and a qualitative method. The data collection technique carried out by the researcher was a questionnaire. The research results show that the TRAILER program has succeeded in creating an interactive training environment and supporting the development of student leadership skills.

Keywords: Evaluation, Training, Management, Organization, Kirkpatrick Model

Abstrak. Pendidikan memerlukan pemimpin yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan kepemimpinan yang tangguh untuk mengelola, mengarahkan, dan memotivasi tim dalam mencapai tujuan pendidikan yang semakin kompleks. Di tengah perubahan kebutuhan organisasi pendidikan, program pelatihan kepemimpinan, seperti Training of Leadership in Educational Management atau disingkat TRAILER, menjadi esensial untuk membekali para pemimpin pendidikan dengan keterampilan yang relevan. Namun, pelaksanaan program pelatihan ini memerlukan evaluasi yang tepat agar keberhasilannya dapat diukur secara objektif dan terarah. Model evaluasi yang cocok untuk program ini adalah Kirkpatrick. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepuasan peserta terhadap metode dan materi pelatihan, menganalisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan keorganisasian, menganalisis penerapan keterampilan di lingkungan kampus serta menganalisis dampak pada hasil kinerja organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan program TRAILER ini berhasil menciptakan lingkungan pelatihan yang interaktif dan mendukung pengembangan ketrampilan kepemimpinan mahasiswa.

Kata kunci: Evaluasi, Pelatihan, Manajemen, Keorganisasian, Model Kirkpatrick

1. LATAR BELAKANG

Evaluasi dalam dunia pendidikan sering dipahami secara sempit sebagai kegiatan penilaian semata, baik secara formatif maupun sumatif. Evaluasi harus dipandang sebagai bagian integral dari proses supervisi yang mengkaji berbagai aspek program pendidikan secara menyeluruh.¹

¹ Purnomo hafiz Apta et. al., "Evaluasi Program Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4 No.3 (2020).

Evaluasi program pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang ini, evaluasi pendidikan diartikan sebagai kegiatan untuk: Mengendalikan mutu pendidikan, Menjamin mutu pendidikan, Menetapkan mutu pendidikan².

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi. Hasil evaluasi dapat juga dijadikan tolak ukur apakah program tersebut berhasil atau tidak, dapat dilanjutkan atau dihentikan, serta dapat dijadikan pijakan untuk menyusun program lanjutan.³

Salah satu model evaluasi yang komprehensif dan sistematis adalah model evaluasi 4 level yang dikembangkan oleh Dr. Donald Kirkpatrick. Model ini menawarkan pendekatan bertingkat yang dimulai dari level reaksi, pembelajaran, perilaku, hingga hasil. Setiap level memiliki kompleksitas yang meningkat dan memberikan informasi yang semakin bernilai, meskipun membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar dalam pelaksanaannya.⁴

Pendidikan memerlukan pemimpin yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan kepemimpinan yang tangguh untuk mengelola, mengarahkan, dan memotivasi tim dalam mencapai tujuan pendidikan yang semakin kompleks. Di tengah perubahan kebutuhan organisasi pendidikan, program pelatihan kepemimpinan, seperti *Training of Leadership in Educational Management* atau disingkat TRAILER, menjadi esensial untuk membekali para pemimpin pendidikan dengan keterampilan yang relevan. Namun, pelaksanaan program pelatihan ini memerlukan evaluasi yang tepat agar keberhasilannya dapat diukur secara objektif dan terarah.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, khususnya program *Training of Leadership*, model evaluasi 4 level Kirkpatrick menjadi sangat relevan untuk mengukur efektivitas pelatihan. *Training of Leadership* merupakan program yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan tim, komunikasi, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan inovasi.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

³ Syamsu Qamar Badu, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16 (2013): 102–129.

⁴ Aktsa Sharikha Hasanudin, Kurniati, and Mita Septiani, "Evaluasi Program: Panduan Praktis Perencanaan Evaluasi Program" (2022): 202.

Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan hard skills, tetapi juga soft skills yang esensial bagi seorang pemimpin.

Kompleksitas *Training of Leadership* yang mencakup berbagai komponen kepemimpinan, mulai dari komunikasi, motivasi, strategi manajemen, hingga pengembangan diri, membutuhkan sistem evaluasi yang mampu mengukur keberhasilan program secara menyeluruh. Model evaluasi 4 level Kirkpatrick dapat mengakomodasi kebutuhan ini dengan mengukur tidak hanya reaksi peserta terhadap pelatihan, tetapi juga proses pembelajaran, perubahan perilaku, dan dampak akhir terhadap organisasi.⁵

2. KAJIAN TEORITIS

Training of Leadership

Pelatihan (*training*) adalah sebuah proses di mana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan organisasional.⁶ Sedangkan Chris Landauer berpendapat bahwa pelatihan adalah sesuatu yang kita harap dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pola pikir setiap manajer.⁷

Menurut Hersey dan Blanchard, "Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi".⁸

Latihan kepemimpinan adalah proses pembelajaran dan pengembangan yang dirancang untuk membentuk keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam memimpin. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola tim, membuat keputusan, menyelesaikan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan memotivasi orang lain.

Training of Leadership (TRAILER) merupakan salah satu program Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. TRAILER merupakan bentuk pelatihan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa/i manajemen pendidikan sebagai individu yang berkarakter dan memiliki sifat

⁵ Azhad, M. N., & Ramadani, D. (2019). *Leadership and Organizational Behavior: Memahami Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

⁶ Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Human Resource Management 'Manajemen Sumber Daya Manusia'*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.301

⁷ Robert L. Mathis, John H. Jackson, *Human Resource Management 'Manajemen Sumber Daya Manusia'*, *ibid.*, h.301

⁸ Nur Cahyadi, et. al., *Dasar Kepemimpinan*, (Batam: CV.Rey Media Grafika, 2022), Cet I. hlm. 1.

kepemimpinan. Program ini juga dirancang secara komprehensif untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu untuk memimpin secara efektif.

Implementasi program *Training of Leadership* harus sesuai dengan tujuan program yang ingin dicapai, hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara mulai dari merancang rencana program *Training of Leadership* dengan mengidentifikasi dari segi analisis SWOT dan menganalisis hasil pengimplementasian program *Training of Leadership* Manajemen Pendidikan yang sudah terealisasi, untuk menguatkan implementasi nilai-nilai kepemimpinan yang rill di sebuah organisasi baik kecil maupun besar sehingga mendapatkan dampak positif dari proses yang dilakukan. Umumnya, acara dilangsungkan pada akhir pekan selama 2-3 hari. Selama kegiatan tersebut, biasanya diisi beberapa materi tentang kepemimpinan, manajemen organisasi, *public speaking*, teknik sidang, praktik debat dan *games* untuk menumbuhkan kedekatan emosional dan karakter.

Manajemen Keorganisasian

Manajemen dalam organisasi diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan sekelompok orang dalam mengatur dan merencanakan visi dan misi kegiatan. Kegiatan tersebut didesain sedemikian rupa agar terstruktur dan terencana dengan baik.

Organisasi merupakan suatu wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki beragam opini yang berbeda dalam memberikan ide (gagasan) untuk mencapai tujuan yang sama. Organisasi adalah sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.⁹

Sedangkan keorganisasian merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku, struktur dan proses didalam organisasi.. Perilaku keorganisasian mengajarkan tiga factor penentu perilaku dalam organisasi yaitu individu, kelompok, dan pengaruh dari struktur terhadap perilaku untuk membuat organisasi bekerja secara lebih efektif.¹⁰

Pada pertengahan tahun 1950-an, dua professor UCLA memanfaatkan karya Fayol tersebut dan meringkas fungsi manajemen menjadi 4 (empat), yaitu: Pertama Fungsi

⁹ ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, "No Title بلاب," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–116.

¹⁰ M T Arifin, "Pelatihan Manajemen Keorganisasian Untuk Menguatkan Stabilitas Kelembagaan Di Masa Pandemi Di TPQ Hidayatul Muftadi'in Dusun Sukosari Sukorejo Udanawu ...," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa ...* 2, no. 1 (2021), <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/576%0Ahttps://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/download/576/465>.

perencanaan (*Planning*) ,Rencana-rencana di butuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut. kedua Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*), Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerja ditetapkan, di bagi dan dikoordinasikan, ketiga Fungsi pengarahan (*Actuating*), Setelah rencana disusun, mengorganisir sumber daya yang ada, maka fungsi selanjutnya adalah menggerakkan atau mengarahkan anggota untuk bergerak dalam mencapai tujuannyang diinginkan. Keempat Fungsi pengawasan (*Controlling*), Semua fungsi yang ada tidak akan berjalan efektif tanpa ada pengawasan.¹¹

Terdapat empat pendekatan kepemimpinan yang dijelaskan dalam poin-poin berikut: 1) Pendekatan Sifat; 2) Pendekatan Keahlian; 3) Pendekatan Perilaku; 4) Pendekatan Situasional.

Model Kirkpatrick

Kirkpatrick merupakan salah satu ahli evaluasi program pelatihan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM). Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah Kirkpatrick *Four Levels Evaluation Program*.¹² Kirkpatrick adalah model evaluasi pelatihan yang memiliki kelebihan karena sifatnya yang komprehensif, sederhana, dan dapat praktikkan dalam berbagai situasi pelatihan. komprehensif dalam arti model evaluasi ini dapat menjangkau berbagai sisi dari suatu program pelatihan.¹³

Pada model Kirkpatrick ini menggunakan sistem empat tahap yang dikemukakan oleh Dr. Donald Kirkpatrick. *As you move from one level to the next, the process becomes more difficult and time-consuming, but it also provides more valuable information*.¹⁴ Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan

¹¹ *Ibid.*, 246-247.

¹² Purwanto, "Pendidikan Karakter di Sekolah", (Indonesia Emas Group, hal 64)

¹³ Nuraini, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick (Level 1 Dan 2) Diklat Teknis Substantif Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada SMP di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan" 05, no. 01 (Juni 2017): 37

¹⁴ Dliya Nisa Azizah, Umi Fatonah, and Syarifuddin, "Konsep Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 69–74.

istilah Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model. Model ini memiliki empat level, yaitu: level 1 *reaction*, level 2 *learning*, level 3 *behavior*, dan level 4 *result*.¹⁵

Evaluasi terhadap reaksi (*reaction*) peserta program pelatihan adalah pengukuran terhadap kepuasan peserta pelatihan (*customer satisfaction*). Evaluasi pada level ke-2 (*learning evaluation*) membutuhkan waktu cukup lama jika dibandingkan dengan mengukur reaksi. Penilaian terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan dengan kelompok pembandingan. Evaluasi tingkah laku (*behaviour*) sebagai level ke-3 difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta pelatihan kembali ke suasana kerja nyata mereka. Adapun evaluasi level ke-4 (*result evaluation*) lebih difokuskan pada hasil akhir (*final result*) setelah peserta selesai mengikuti program pelatihan.

Model evaluasi Kirkpatrick ini juga berfungsi untuk mengembangkan suatu program pembelajaran yang meliputi *learning design*. Selain itu, secara keseluruhan hasil penilaian terhadap program dari model Kirkpatrick berfungsi untuk dijadikan dasar pertimbangan penting bagi pengelola program apakah akan meneruskan program, memperbaiki program, atau menghentikan program. Secara fungsional, evaluasi program model Kirkpatrick cukup efektif diterapkan pada program pembelajaran di sekolah. Hal ini dimungkinkan karena lembaga sekolah berorientasi untuk melaksanakan kegiatan berupa proses dan hasil belajar sebagai sebuah program.¹⁶

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi yaitu model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (*Sequantial Explanatory*). Pada metode ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif dan asosiasif, kemudian pada tahap kedua penelitian menggunakan metode kualitatif untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap pertama¹⁷.

¹⁵ Syamsu Qamar Badu, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas," 108.

¹⁶ Abdurrahmansyah, "Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum", (Depok:Rajawali Pers, 2021), hal 535-537.

¹⁷ *Ibid*, 415

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan pengambilan data pada tahap pertama dengan menggunakan metode kuantitatif lalu dilanjut dengan proses penelitian secara kualitatif. Alasan ditindaklanjutnya metode kuantitatif ini dengan metode kualitatif adalah untuk lebih memahami dan menjelaskan hasil-hasil kuantitatif yang diperoleh sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Butir	<i>r</i> hitung		<i>r</i> tabel	Hasil
X1	0,783	>	0,279	Valid
X2	0,793	>	0,279	Valid
X3	0,821	>	0,279	Valid
X4	0,691	>	0,279	Valid
X5	0,687	>	0,279	Valid
X6	0,878	>	0,279	Valid
X7	0,855	>	0,279	Valid
X8	0,806	>	0,279	Valid
X9	0,815	>	0,279	Valid
X10	0,868	>	0,279	Valid
X11	0,685	>	0,279	Valid
X12	0,807	>	0,279	Valid
X13	0,924	>	0,279	Valid
X14	0,906	>	0,279	Valid
X15	0,815	>	0,279	Valid
X16	0,778	>	0,279	Valid
X17	0,787	>	0,279	Valid
X18	0,870	>	0,279	Valid
X19	0,854	>	0,279	Valid
X20	0,887	>	0,279	Valid
X21	0,875	>	0,279	Valid
X22	0,882	>	0,279	Valid
X23	0,872	>	0,279	Valid
X24	0,872	>	0,279	Valid
X25	0,885	>	0,279	Valid
X26	0,842	>	0,279	Valid
X27	0,882	>	0,279	Valid
X28	0,854	>	0,279	Valid
X29	0,838	>	0,279	Valid
X30	0,645	>	0,279	Valid

Kesimpulan hasil uji validitas berdasarkan data yang terlampir menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner terkait pelaksanaan Training of Leadership (TRAILER) telah memenuhi syarat validitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai r-hitung setiap item yang lebih besar dari r-tabel (0,279) pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Validitas kuesioner ini memastikan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur aspek yang memang dirancang untuk dievaluasi.

Hasil wawancara juga memperkuat kesimpulan ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan didukung oleh fasilitas, strategi penyampaian materi, dan pengelolaan waktu yang efektif. Fasilitas seperti ruang aula, proyektor, sistem suara, dan akomodasi dinilai cukup memadai. Strategi penyampaian interaktif yang menggunakan kombinasi ceramah, tanya jawab, serta simulasi praktik juga mendukung efektivitas pembelajaran. Kendala yang muncul, seperti keterlambatan pemateri atau teknis alat, mampu diatasi dengan koordinasi panitia.

Dengan demikian, instrumen penelitian dan implementasi kegiatan TRAILER dapat dikategorikan valid, mendukung evaluasi pelatihan keorganisasian secara komprehensif, dan memberikan landasan bagi pengambilan kebijakan pengembangan lebih lanjut.

Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,983	30

Dari hasil uji reliabilitas pada pelaksanaan kegiatan TRAILER, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,983. Nilai ini jauh di atas batas minimum reliabilitas yang disyaratkan (0,6), yang berarti bahwa instrumen yang digunakan sangat

konsisten dalam mengukur variabel yang terkait dengan program pelatihan keorganisasian.

Hasil wawancara mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa fasilitas, strategi penyampaian materi, pengelolaan waktu, dan akomodasi yang disediakan oleh panitia sudah sangat mendukung pelaksanaan kegiatan. Panitia juga aktif melakukan evaluasi harian untuk memperbaiki kekurangan yang muncul. Namun, kendala kecil seperti keterlambatan pemateri atau masalah teknis pada alat seperti proyektor dapat diatasi dengan cepat melalui koordinasi antar panitia.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas dan wawancara menegaskan bahwa kegiatan TRAILER berjalan dengan efektif, mendukung keberlanjutan program serupa di masa depan, serta memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan keorganisasian peserta. Hal ini juga menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam menyempurnakan pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan.

Reaction

Menurut Panitia TRAILER Divisi acara Febia Ghina Tsuraya, diketahui bahwa dalam pelaksanaan TRAILER terdapat fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan Jihan selaku Sekretariat TRAILER, bahwa ruang aula dilengkapi beberapa alat yang disediakan berupa sound dan sudah ada proyektor dan ada layar proyektor juga, mic, semua sudah tersedia dan sangat amat mendukung ketika materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fahreza selaku Ketua HMPS MP bahwa fasilitas yang tersedia di ruang aula, seperti layar, proyektor, dan sistem suara, telah mendukung penyampaian materi dengan baik selama kegiatan TRAILER.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa terdapat fasilitas yang memadai dan sangat mendukung kegiatan TRAILER seperti saat penyampaian materi yaitu dengan menggunakan proyektor dan alat lainnya. Proyektor ini digunakan saat pemateri ingin mempresentasikan materi yang akan disampaikan guna mempermudah peserta dalam menerima informasi.

Untuk menunjang kenyamanan peserta, panitia menyediakan beberapa akomodasi salah satunya berupa penyediaan transportasi (Bus Kopaja) dan villa tempat penginapan peserta. Transportasi ini digunakan untuk mengantar peserta dari kampus ke tempat lokasi acara. Hal ini juga disampaikan oleh Jihan, untuk akomodasi yang disediakan panitia dikarenakan *budget* tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah jadi panitia

menyiapkan sesuai anggaran yang pas dan peserta juga masih merasa aman dan juga nyaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Jihan sebagai Sekretariat TRAILER. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fahreza selaku Ketua HMPS MP, mengenai akomodasi, narasumber menyatakan bahwa penyesuaian dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi anggaran. Sebagai contoh, jumlah bus ditingkatkan dari 3 menjadi 5 untuk menyesuaikan dengan peningkatan jumlah peserta dari 120 menjadi 177 orang, sehingga kebutuhan dan kenyamanan peserta dapat terpenuhi.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa panitia menyediakan akomodasi untuk peserta sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan peserta.

Menurut Pemateri Keorganisasian Kak M. Ramdani Rahman, S.Pd., TRAILER MP 2024, diketahui bahwa dalam pelaksanaan TRAILER terdapat fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini baik dari segi kebersihan, akses lokasi yang mudah, dan tersedianya media dan alat untuk penyampaian materi yang akan disampaikan serta panitia sangat responsif terhadap kebutuhan pemateri.

Learning

Panitia memberikan panduan kepada pemateri. Menurut Ghina panduan tersebut diantaranya seperti bagaimana pemateri harus mengisi materi, memberitahu jam materi akan mengisi, dan materi apa saja yang akan disampaikan. Biasanya pemateri minta berapa kelompok atau tim yang ingin diajar dan bagaimana penyampaian materi.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Jihan Zalika Rahman selaku sekretariat TRAILER, menurut Jihan Teknik sudah dibuat dari panitia termasuk tema, durasi, materi yang ingin disampaikan. *Turn of referens* yang dibuat oleh panitia diserahkan ke pemateri baru pemateri menentukan apakah akan mengikuti panitia atau dikembangkan oleh pemateri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fahreza selaku Ketua HMPS MP bahwa panitia memberikan panduan kepada pemateri terkait penerapan metode atau teknik pengajaran sebelum acara dimulai. Panitia bertemu langsung dengan pemateri untuk membahas materi, menyusun TOR, dan memberikan arahan agar materi dapat disampaikan secara interaktif.

Penyampaian materi tentunya membutuhkan media atau alat yang dapat berfungsi dengan baik. Menurut Ghina, cara panitia memastikan bahwa alat tersebut berfungsi dengan baik adalah dengan melakukan pengecekan terhadap alat tersebut sebelum digunakan.

Menurut pernyataan Jihan, terdapat dua divisi yang bertanggung jawab terkait hal ini, yaitu divisi perlengkapan dan divisi PDD. Divisi perlengkapan memastikan bahwa alat yang akan dipakai berfungsi dengan baik. Sedangkan divisi PDD bertanggung jawab atas penayangan materi melalui laptop di aula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhhammad Fahreza selaku Ketua HMPS MP, terkait penggunaan alat dan teknologi, narasumber mengakui adanya kendala teknis, seperti baterai yang habis atau kabel HDMI yang tidak terkoneksi. Namun, secara keseluruhan, perangkat seperti sound system, proyektor, dan mikrofon berfungsi dengan baik selama acara berlangsung. Untuk menangani kendala seperti kegagalan koneksi HDMI, panitia berkomunikasi dengan pemateri agar materi tetap disampaikan tanpa PPT, dan suasana berhasil dijaga tetap aktif dan cair.

Teknis pembelajaran dalam TRAILER yaitu ditentukan oleh pemateri keorganisasian sendiri menurut Kak Ramdani beliau menggunakan metode ceramah serta tanya jawab, serta memastikan bahwa teknik yang disampaikan dapat dipahami dan diingat oleh peserta dengan memberikan gambaran langsung dari hasil pengalaman maupun keorganisasian yang ada di kampus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jihan dan Ghina selaku panitia mengatakan bahwa sumber belajar di buat oleh pemateri dari ppt pemateri yang menarik. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan dan waktunya sudah disediakan oleh pihak panitia.

Perencanaan terkait durasi kegiatan disetiap sesi ditentukan oleh panitia. Penentuan durasi pemateri disesuaikan oleh panitia sesuai dengan isinya. Panitia juga harus memperkirakan berapa lama sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Selain itu panitia juga harus memperkirakan durasi pada saat sesi pemberian penghargaan kepada pemateri. Menurut Ghina biasanya waktu yang diberikan kepada pemateri adalah satu jam sampai satu jam setengah.

Perencanaan terkait waktu pengadaan TRAILER ditentukan dengan konsultasi dengan pihak Kepala Program Studi (KAPRODI). Waktu pengadaannya dilakukan dihari libur yakni hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Panitia menyusun jadwal kegiatan pelatihan ini dimulai sebulan sebelum acara berlangsung. Proses penyusunan jadwal ini mempertimbangkan beberapa faktor agar acara dapat berjalan dengan lancar. Salah satunya seperti menentukan alokasi waktu untuk kegiatan sholat, istirahat, dan makan. Panitia juga mempertimbangkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan peserta selama acara, agar peserta dapat menjalankan kegiatan dengan nyaman tidak kelelahan dan berjalan sesuai dengan rencana.

Pada rencana yang dibuat panitia dalam sesi kegiatan TRAILER ini tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah di buat. Menurut pernyataan Ghina dalam wawancara, sekitar 80 persen dari keseluruhan acara yang terlaksana sesuai rundown, sementara sisanya terdapat kendala seperti keterlambatan pada saat sesi materi. Hal ini panitia menyesuaikan waktu lagi dan memastikan acara berjalan dengan efektif dan bisa kembali menyesuaikan dengan rundown di awal.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan acara TRAILER tidak sepenuhnya berjalan sesuai apa yang sudah disusun oleh panitia.

Behavior

TRAILER ini telah membuat kemampuan komunikasi individu menjadi meningkat. Hal tersebut disampaikan oleh Ghina bahwa dengan mengikuti kepanitiaan ini membuat dirinya mengalami peningkatan dalam berkomunikasi terutama dalam divisinya. Hal tersebut dikarenakan sering diadakannya rapat bahkan dalam sebulan bisa berkali-kali. Cara berkomunikasi secara individu pun juga mengalami peningkatan. Sedangkan menurut Jihan dari segi komunikasi, komunikasi jadi lebih baik karena adanya diskusi bersama divisi lain, BPH Acara, maupun BPH HMPS. Jadi komunikasi individu juga menjadi lebih baik terutama ke orang yang baru. Jika terdapat kendala atau masalah di dalam divisi maupun antar divisi maka akan didiskusikan secara internal agar dapat terselesaikan tanpa ada masalah lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, Kak M. Ramdani Rahman, S.Pd., selaku pemateri keorganisasian bahwa dalam menjadi pemateri di program TRAILER MP, ia mengalami beberapa perubahan dalam teknik penyampaian. Saat TRAILER 2022, ia menggunakan metode pedagogi dan andragogi, namun pada TRAILER 2024, ia hanya menerapkan pedagogi karena keterbatasan waktu persiapan akibat pemberitahuan mendadak dan jadwal yang padat. Mengenai interaksi dengan peserta, Kak Ramdani menjelaskan bahwa efektivitas pemaparan materi dalam memperbaiki cara berinteraksi bergantung pada situasi peserta di setiap sesi. Selain itu, ia tidak mencoba teknik atau pendekatan baru dalam menyampaikan materi, karena kondisi yang tidak memungkinkan, sehingga hanya menggunakan teknik yang sudah biasa ia terapkan.

Dalam menganalisis masalah pada kegiatan TRAILER ini, dapat dilihat dari salah satu masalahnya yaitu tidak sesuai nya jadwal rundown yang telah disusun dari awal. Hal

ini membuat panitia mencari cara agar kegiatan tetap berjalan dengan sesuai rundown di awal dan berjalan lancar semaksimal mungkin.

Mengikuti kepanitiaan TRAILER juga membawa manfaat dalam menghadapi lingkungan kerja di masa depan. Pengalaman saat berorganisasi menjadi bekal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi lingkungan kerja. Dengan mengikuti kepanitiaan TRAILER ini tentunya juga akan meningkatkan kemampuan kerja sama seseorang. Hal tersebut tentu sangat berguna di lingkungan kerja karena di lingkungan kerja juga diperlukan kemampuan untuk bekerja secara berkelompok. Menurut Jihan yang ia sampaikan.

Hal tersebut menyimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan dalam organisasi membuat seseorang mendapatkan pengalaman sekaligus meningkatkan skill mereka.

Kegiatan TRAILER ini dapat meningkatkan semangat kerja serta rasa saling percaya antara anggota dalam tim/divisi. Karena dengan adanya kerjasama antar individu dalam tim yang saling membutuhkan dan keterikatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini memberikan pengaruh positif dalam menciptakan semangat kerja dan kepercayaan di lingkungan sekitar terutama di organisasi. Rasa percaya terhadap tim juga akan tercipta karena kerja sama yang dilakukan sehingga kita juga bisa percaya dengan rekan kita terutama pada orang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fahreza selaku Ketua HMPS MP, terkait penerapan materi yang diterima, ia menjelaskan bahwa ilmu yang diperoleh, seperti debat, teknik sidang, kepemimpinan, dan keorganisasian, telah berhasil diimplementasikan dalam berbagai peran, termasuk sebagai ketua HMPS MP dan anggota Karang Taruna. Materi kepemimpinan, khususnya, sangat membantu narasumber dalam mengayomi anggota dan memastikan program kerja berjalan dengan baik. Selain itu, keterampilan keorganisasian juga diterapkan dalam kegiatan di luar kampus. Ia menekankan pentingnya mengaplikasikan materi yang telah dipelajari agar pengalaman tersebut tidak menjadi sia-sia.

Result

Kegiatan TRAILER dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu seseorang. Contohnya seperti meningkatnya kemampuan *public speaking*, berorganisasi, dan bagaimana menjadi seorang pemimpin. Sepertinya hal nya yang dikatakan oleh Jihan, kalau keterampilan, semua panitia mengerjakan semua *jobdesk* yang tertera terus keterampilan manajemen waktu, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah,

keterampilan yang udah kita jalani di trailer dan dari segi pengetahuan itu pastinya meningkat banget dari materi-materi yang jelaskan dan panitia juga ikut mendengarkan walaupun ga semua mendengarkan pengetahuan nya dapat dan keterampilan nya juga dapat.

Setelah kegiatan TRAILER ini selesai panitia perlu mengadakan evaluasi bersama untuk meningkatkan efisiensi di kegiatan berikutnya. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan selama acara berlangsung. Panitia berkomitmen untuk melakukan berbagai peningkatan dalam hal perencanaan, pembagian tugas, koordinasi, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fahreza selaku Ketua HMPS MP bahwa evaluasi yang dilakukan selama kegiatan, terutama terkait rundown dan aspek lainnya, menunjukkan adanya peningkatan kualitas kerja dari hari pertama hingga hari terakhir. Evaluasi tersebut membantu panitia untuk terus memperbaiki pelaksanaan acara, sehingga terdapat kemajuan yang signifikan dibandingkan kondisi sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, Kak M. Ramdani Rahman, S.Pd., selaku pemateri keorganisasian bahwa ia memastikan relevansi materi yang disampaikan dengan cara membandingkan teori dan realitas, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi dan menerapkannya secara langsung dalam pembelajaran di kelas maupun keorganisasian. Namun, terkait umpan balik dari peserta, narasumber mengungkapkan bahwa ia tidak meminta feedback langsung selama kegiatan berlangsung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam tahap reaction, aspek fasilitas sudah bagus baik itu dalam fasilitas maupun akomodasi. Aspek strategi penyampaian nya juga sudah bagus dimana pemateri menggunakan ceramah dan diskusi dua arah. Dalam tahap learning, aspek teknis pembelajaran panitia memberikan TOR kepada pemateri. Aspek kesesuaian jadwal seperti pelaksanaan acara yang sudah sesuai rundown (sekitar 80%). Dalam tahap behavior, aspek praktik dimana panitia mengambil keputusan dengan baik yang pastinya memerlukan musyawarah dengan bph hmeps. Komunikasi dengan tim juga menjadi salah satu aspek praktik. Dalam aspek perubahan panitia mengalami perubahan dari hari ke hari menjadi lebih baik setelah dilakukan evaluasi rutin setelah kegiatan selesai. Dalam aspek kondisi kendala yang menjadi tantangan bagi panitia TRAILER yaitu pemateri yang terlambat, pemateri yang tidak dapat hadir, dan teknis dalam peralatan. Dalam tahap result aspek

dampak, panitia mampu menerapkan ilmu yang didapatkan atau dipelajari selama menjadi panitia TRAILER bermanfaat bagi individu pribadi untuk kegiatan keorganisasian lainnya yang akan diikuti. Harapan untuk kegiatan TRAILER MP selanjutnya yaitu panitia mampu meningkatkan penyediaan fasilitas dan akomodasi yang akan diberikan kepada peserta, lalu dapat meningkatkan kinerja tim untuk mempersiapkan TRAILER yang akan datang dan dapat meningkatkan komunikasi antar kelompok maupun individu.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahmansyah. (2021). Kajian teoritik dan implementatif pengembangan kurikulum. *Rajawali Pers*, 535-537.
- Aktsa Sharikha Hasanudin, Kurniati, & Mita Septiani. (2022). *Evaluasi program: Panduan praktis perencanaan evaluasi program* (p. 202).
- Apta, Purnomo Hafiz, et al. (2020). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3).
- Arifin, M. T. (2021). Pelatihan manajemen keorganisasian untuk menguatkan stabilitas kelembagaan di masa pandemi di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Dusun Sukosari Sukorejo Udanawu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 2(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/576>
- ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO. (2023). No title. *Nuclear Physics*, 13(1), 104-116.
- Azhad, M. N., & Ramadani, D. (2019). *Leadership and organizational behavior: Memahami kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Penerbit Andi.
- Badu, Syamsu Qamar. (2013). Implementasi evaluasi model Kirkpatrick pada perkuliahan masalah nilai awal dan syarat batas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 102-129.
- Badu, Syamsu Qamar. (2013). Implementasi evaluasi model Kirkpatrick pada perkuliahan masalah nilai awal dan syarat batas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 108.
- Cahyadi, N., et al. (2022). *Dasar kepemimpinan* (1st ed.). CV. Rey Media Grafika.
- Dliya Nisa Azizah, Umi Fatonah, & Syarifuddin. (2023). Konsep model Kirkpatrick dalam evaluasi program pelatihan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1), 69-74.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). *Human resource management* (p. 301). Salemba Empat.
- Nuraini. (2017). Implementasi evaluasi model Kirkpatrick (Level 1 dan 2) diklat teknis substantif pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada SMP di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan. 05(01), 37.
- Purwanto. *Pendidikan karakter di sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.